

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini menyebabkan kegiatan perekonomian di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini mendorong ruang lingkup transaksi jual beli yang dilakukan menjadi lebih luas. Jadi, transaksi tersebut tidak hanya dilakukan dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern di bidang ekonomi adalah pasar modal. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai sarana bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi.

Investasi adalah penanaman modal yang sifatnya jangka panjang dan dihadapkan dengan berbagai macam risiko atau ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para penanam modal. Investasi dilakukan guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Saat ini banyak orang melakukan beragam investasi dengan tujuan untuk mengembangkan dana mereka.

Salah satu produk dalam investasi adalah investasi saham. Para investor yang melakukan pembelian terhadap beberapa kepemilikan saham dan menanamkan

modalnya pada perusahaan *Go Public* mengharapkan keuntungan atau tingkat pengembalian investasi saham tersebut yang berupa *capital gain* dan dividen.

*Capital gain* adalah keuntungan dari selisih jual beli saham, sedangkan dividen adalah bagian laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham. Besar atau kecilnya dividen tergantung dari besarnya pendapatan dan kebijakan dividen perusahaan tersebut. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Nurhayati, 2013:144).

Pembagian dividen kepada para pemegang saham sangat erat kaitannya dengan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Dengan adanya laba, perusahaan dapat menggunakannya sebagai laba ditahan (*retained earning*) atau sebagai dividen yang dibayarkan kepada para investor. Laba ditahan biasanya diinvestasikan kembali dalam perusahaan supaya pertumbuhan perusahaan meningkat. Hal ini berbeda dengan dividen, apabila dividen dibagikan atau dibayarkan kepada para investor (bergantung pada jumlah saham yang dimiliki) otomatis akan mengurangi jumlah laba ditahan. Jika perusahaan merugi, terkadang perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen sama sekali. Dividen bisa saja dibayarkan dalam jumlah yang sangat utuh tetapi bisa saja naik-turun dan konstan jika dibandingkan dengan dividen sebelumnya.

Para investor tentunya lebih menyukai dividen yang stabil daripada *Dividend Payout Ratio* yang terlalu tinggi. Apabila dividen yang dibagikan tinggi maka risiko yang dimiliki perusahaan juga relatif tinggi, demikian pula sebaliknya. Mengukur seberapa besar presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan

perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham biasanya menggunakan *Dividend Payout Ratio* (Sudana, 2015:192). Menurut Weston dan Copeland (1997:127) kebijakan dividen dipengaruhi oleh undang-undang, posisi likuiditas, tingkat ekspansi aktiva dan tingkat laba. Penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada kebijakan *Dividend Payout Ratio* sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tidak selalu konsisten satu sama lain walaupun penelitian tersebut sejenis.

Jika perusahaan memiliki dana, biasanya perusahaan akan menggunakan dana tersebut untuk membayar hutang-hutangnya daripada memberikannya sebagai dividen. Rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara *equity* dan *debt* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Harahap dalam Julita menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Peningkatan utang akan memengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, artinya semakin tinggi utang perusahaan, maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Bunaya dan Istiningrum, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Atmoko, Defung dan Irsan (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Mubarok (2016) dan mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Rodoni dan Ali (2010:123) dan penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, *collateral assets*, dan kepemilikan institusional. *Collateral assets* adalah aset perusahaan yang digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh hutang. *Collateral assets* yang digunakan sebagai jaminan berasal dari aktiva tetap atau *tangible assets (fixed assets)*. Pujiastuti (2008) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai aset kolateral yang besar mampu membayar dividen yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang aset kolateralnya lebih sedikit. Aset yang bersifat *collateral* memperkecil *agency problem* maka diharapkan besarnya *collateral assets* yang dimiliki oleh perusahaan akan berhubungan positif dengan dividen (Titman dan Wessels dalam Arfan dan Maywindlan, 2013). Menurut Brealey et al. dalam Kadang dan Negoro (2015) *agency problem* merupakan konflik kepentingan antara pemegang saham (sebagai pemberi modal) dan manajer (sebagai pengelola aktivitas operasional) perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sampurno (2013) menyatakan bahwa *Collateral Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Baidori (2008) yang menyatakan bahwa *Collateralizable Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Perusahaan tentu saja memiliki aktiva yang digunakan untuk memperoleh dan menambah pendapatan mereka. Jika pendapatan perusahaan mereka meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Biasanya rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan

sumber dayanya yang berupa aktiva (*asset*) adalah *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi efisiensi penggunaan *asset* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim dalam Kuniawan dkk, 2016). Dalam penelitiannya Sari dkk (2015) mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2013) bahwa *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pro-kontra mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen serta perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Assets Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang rutin membagikan dividennya selama 4 tahun berturut-turut maka penulis beranggapan tahun 2013-2016 merupakan tahun yang tepat untuk penelitian ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul: **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Fixed Assets Ratio* (FAR) dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
2. Apakah *Fixed Assets Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
3. Apakah *Total Assets Turnover Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan LQ 45 yang terdapat di BEI tahun 2013-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fixed Assets Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan LQ 45 yang terdapat di BEI tahun 2013-2016.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di BEI tahun 2013-2016.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* secara bersamaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di BEI tahun 2013-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan penulis dapat dijadikan sebagai sarana agar teori-teori yang didapatkan dari perkuliahan diaplikasikan dengan baik dan pemahaman dari teori dan realita yang ada pada kehidupan meningkat.
2. Bagi akademisi sebagai bahan referensi yang dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai kajian kebijakan dividen atau sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

3. Memberikan informasi kepada investor tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta melihat dan menilai kelayakan sebuah perusahaan yang akan dipilih untuk melakukan investasi.
4. Sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

